

ASRAMA HAJI DI LUWUK

“ARSITEKTUR SIMBOLIS”

Ahmad Safei¹
Rahmad Prijadi²
Mardan Anasiru³

ABSTRAK

Asrama Haji di Luwuk merupakan kompleks kegiatan keagamaan di mana di tempat ini adalah tempat embarkasi dan debarkasi bagi para calon haji sebelum di berangkatkan ke tanah suci, selain itu kawasan asrama haji ini terbuka untuk masyarakat umum baik untuk kegiatan pelatihan maupun kegiatan wisata religi. Dimana didalamnya terdapat kegiatan pendidikan berbasis agama Islam. Sedangkan konsep perancangan bentuk bangunan pada asrama haji di Luwuk. akan dibuat nantinya berdasarkan dari transformasi sebuah bentuk dasar persegi yang akan diolah sesederhana mungkin. Dengan mengambil tema Arsitektur Simbolisme, akan dibuat Asrama Haji di Luwuk yang cukup berbeda dengan Asrama Haji yang lainnya, dimana bangunan ini akan mengacuh pada simbol-simbol keislaman dengan estetika interior dan strukturnya akan sangat menarik dan memperjelas fungsi dari bangunan tersebut. Begitu pula dengan karya-karya arsitektural yang juga merupakan kumpulan dari elemen-elemen pembentuk yang memiliki suatu makna/arti dapat menjadikan Asrama Haji di Luwuk sebagai tempat yang mawadahi aktifitas pertemuan, berkomunikasi, dan bertukar pikiran, saling memberikan informasi dan pengetahuan tentang keislaman, serta saling menunjang dengan fungsi lainnya untuk menjadikan Asrama Haji di Luwuk sebagai sarana yang menunjang ifrastruktur perkembangan Kabupaten Luwuk Banggai.

Kata Kunci : *Asrama Haji di Luwuk, Arsitektur Simbolis, Kabupaten Luwuk Banggai*

1. PENDAHULUAN

1.1 Luwuk adalah, sebuah kecamatan sekaligus pusat pemerintahan Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Luwuk berjarak 610 kilo meter dari Kota Palu, ibu kota provinsi Sulawesi Tengah. Setelah pemekaran kecamatan Luwuk Utara, Luwuk Timur, dan Luwuk Selatan, kecamatan Luwuk memiliki wilayah seluas 72,82 km² dengan kondisi geografi berbatasan dengan laut dan dikelilingi perbukitan dengan ketinggian mencapai 170 mdpl. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banggai tahun 2016, kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 37.719 jiwa. Luwuk digadang-gadang akan menjadi ibu kota provinsi Sulawesi Timur apabila moratorium pemekaran daerah dicabut dan usulan pemekaran dari provinsi Sulawesi Tengah tersebut disetujui oleh Pemerintah Pusat.

Saat ini tujuan utama pemerintahan Luwuk bangai yaitu menjadikan *smart city* dengan system *smart city*, ke depan kabupaten banggai akan menjadi daerah yang terbukake public dalam hal pelayanan, seperti perijinan, perencanaan pendapatan daerah sampai pada penganggaran. “Artinya ke depan semua yang dilakukan pemda terpantau. Tidak ada hal hal yang tidak terpantau dengan system *smart city* dan pasti akan lebih objektif.

Melatar-belakangi isu tersebut maka perlu menjawab semua yang terkait dengan fasilitas yang tersedia. Hal yang menjadi pokok permasalahan adalah belum tersedianya fasilitas yang dapat menampung para umat muslim untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat spiritual, dan edukasi. Itu sebabnya penulis mengambil judul “Asrama Haji di Luwuk” dengan tema *Arsitektur Simbolisme* agar bisa menjadi icon baru yang religius dan rekreatif serta representative berkarakter khusus dengan bentuk bangunan yang kuat, kokoh dan memprioritaskan simbol-simbol keislaman dan nilai-nilai spiritualnya, sehingga dapat menjadikan bangunan simbolisme yang memiliki ciri khusus yaitu Asrama Haji di Luwuk yang diharapkan dapat menjadi suatu landmark di Kabupaten Luwuk Banggai. Bangunan tersebut diharapkan sanggup memberikan kontribusi yang baik bagi bangsa Indonesia dan lebih khusus Sulawesi tengah, baik di masa kini maupun masa yang akan datang. Pada akhirnya spesifikasi dari bangunan Asrama Haji di Luwuk dapat memberikan beberapa manfaat antara lain adalah bangunan yang mampu memberikan kenyamanan terhadap pengguna Asrama Haji di Luwuk, bangunan yang menjadi sentral interaksi umat beragama membahas tentang hal-hal yang menyangkut tugas-tugas misi, sosial, dan ekonomi, bangunan yang memiliki fasilitas edukasi, bangunan yang memiliki ciri khas sebagai simbol keagamaan yang terbuka terhadap siapa saja khususnya bagi umat Muslim. Fasilitas kegiatan spiritual yang dirancang untuk aktivitas umum (terbuka) dan aktivitas khusus dari umat Muslim dan masyarakat umum, yang mampu mewadahi kegiatan-kegiatan Keislaman seperti tatacara ibadah dan aktifitas Haji serta kegiatan-kegiatan umum, baik untuk edukasi dimana dapat menjadi wadah perguruan tinggi agama, olahraga, seni, organisasi/komunitas, tempat pembinaan pelatihan, pertunjukan-pertunjukan, dan kegiatan sosial serta berbagai kegiatan yang sifatnya bersama.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana menghadirkan sebuah asrama haji dengan fasilitas-fasilitas yang sesuai kebutuhan.
2. Bagaimana menentukan lokasi yang dapat menanggapi karakter dan pengaruhnya terhadap desain.
3. Bagaimana merancang dan menentukan pola tata ruang, serta tampilan desain arsitektur simbolis pada bangunan asrama haji.

1.3 Maksud Dan Tujuan

1.3.1 Maksud

- Merancang bangunan asrama haji di luwuk yang memenuhi standar fasilitas-fasilitas asrama haji dan juga memiliki pengaruh lokasi tapak dengan desain arsitektur simbolis.

1.3.2 Tujuan

- Merancang asrama haji yang memenuhi standar kebutuhan kualitatif dan kuantitatif.
- Merancang asrama haji yang strategis yang sesuai lokasi tapak.
- Menampilkan tema secara optimal pada keseluruhan elemen-elemen bentuk dan pola arsitektur.

2. METODE PERANCANGAN

Pendekatan perancangan meliputi 3 aspek utama yang terdiri dari pendekatan tematik, tipologi objek serta analisa tapak dan lingkungan yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendekatan Tematik
2. Pendekatan Tipologi Objek
3. Pendekatan Analisa Tapak Dan Lingkungan Metode-metode yang akan digunakan untuk memperoleh data yang mendukung pendekatan perancangan meliputi :

1. Studi Literatur dan Studi Komperasi Terhadap Objek Sejenis
2. Observasi Lapangan
3. Analisa

3. DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

3.1 Definisi Objek Rancangan

Pemahaman mengenai perancangan berdasarkan studi literature. Secara etimologi, definisi dari objek perancangan *Asrama Haji Di Luwuk* adalah :

➤ **Asrama**

Adalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok. Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat di tempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Para penghuninya menginap di asrama untuk jangka waktu yang lebih lama daripada di hotel atau losmen. Alasan untuk memilih menghuni sebuah asrama bisa berupa tempat tinggal asal sang penghuni yang terlalu jauh, maupun untuk biayanya yang terbilang lebih murah dibandingkan bentuk penginapan lain, misalnya apartemen.

Sedangkan menurut *KH. Dewantoro*, asrama adalah (pondok, pawiyatan, bahasa Jawa) merupakan rumah pengajaran dan pendidikan yang dipakai untuk pengajaran dan pendidikan.

➤ **Haji**

Adalah rukun (tiang agama) islam yang kelima setelah syahadat, shalat, zakat dan puasa, menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslimin sedunia yang mampu (material, fisik, dan keilmuan) dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat di arab saudi pada suatu waktu yang dikenal sebagai musim haji (ulan Dzulhijah). Hal ini berbeda dengan ibadah umrah yang biasa dilaksanahn sewaktu – waktu.

Kegiatan inti ibadah haji dimulai pada tanggal 8 dzulhijjah ketika umat islam bermalam di mina, wukuf (berdiam diri) dipadang arafah pada tanggal 9 dzulhijjah, dan berakhir setelah melempar jumrah (melempar batu simbolisasi setan) pada tanggal 10 dzulhijjah, masyarakat indonesia biasa menyebut juga hari raya idul adha sebagai hari raya haji kerana bersamaan dengan perayaan ibadah haji ini.

➤ **DI**

Dalam bahasa Indonesia berfungsi sebagai pembentuk kata kerja (verba) pasif dan berkaitan dengan bentuk aktifnya yang dibentuk dengan awalan *me-*, misalnya "dipukul" dan "memukul". Awalan **di-** tidak pernah mengalami perubahan bentuk.

➤ **Luwuk**

Luwuk adalah, sebuah kecamatan sekaligus pusat pemerintahan Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia

3.2 Prospek dan Fisibilitas

Prospek

Melalui pendalam objek diatas, maka yag menjadi prospek objek perancangan adalah :

- Menjadikan Asrama Haji Di Liwuk sebagai tempat yang mewadai kegiatan masyarakat Muslim dan dapat menjadi tempat bertemu, berkomunikasi dan bertukar pikiran, edukasi, informasi dan pengetahuan serta saling menunjang dengan fungsi yang lain.
- Menjadikan Asrama Haji Di Luwuk sebagi sarana yang menunjang dalam perkembangan kemajuan kecamatan Luwuk dalam bidang ekonomi dan ilmu pengetahuan tentang keislaman.

Fisibilitas

Perancangan Asrama Haji Di Luwuk yang berfungsi sebagai tempat bertemu dan saling bertukar ide, dan dapat menggali pengetahuan tentang Keislaman bagi masyarakat di Luwuk, sehingga mampu menghasilkan masyarakat yang kompetitif dalam bidang keislaman. Dengan demikian, kualitas masyarakat semakin meningkat dan dapat menjadi generasi penerus yang bisa membangun Kecamatan Luwuk Banggai.

3.3 Studi Penerapan Tema Terhadap Objek

- **Esplanade - Theatres on the Bay**

Esplanade - Theatres on the Bay adalah salah satu pusat seni tersibuk di dunia, dibuka resmi pada tanggal 12 Oktober 2002. Esplanade yang orisinal dibangun di tahun 1943 dan merujuk pada taman yang kini terletak di atas tanah seluas 2,4 hektar di sepanjang Connaught Drive, di seberang City Hall. Di tahun 1985, dikembangkan sebuah Rencana Induk untuk membangun pusat seni di Singapura, dan Esplanade dipilih untuk menjadi lokasinya. Lokasi Esplanade yang orisinal dibangun ulang di tahun 1991, untuk memperkuat distrik pemerintahan, sedangkan reklamasi untuk pembangunan pusat seni juga mulai dilaksanakan.



Gambar 1. Esplanade - Theatres on the

Sumber : Esplanade - Theatres on the Bay.com

Saat ini, ikon arsitektur dengan rangka kembarnya yang unik ini berlokasi di dalam distrik pemerintahan Singapura, tepat di tepi Marina Bay di mulut Singapore River. Esplanade terdiri dari dua ruangan besar: sebuah teater dengan 2.000 kursi dan Concert Hall dengan 1.600 kursi, dan dilengkapi dengan dua studio yang lebih kecil, sebuah teater luar ruang serta sebuah mal. Dua kubah yang menjadi lokasi Teater dan Concert Hall dirancang dengan bahan kaca, untuk memberi kesan terbuka. Agar pusat seni tetap dingin di suhu tropis, lebih dari 7.000 keping penahan matahari dari aluminium bersama dengan rangka penutup berlapis glazur ganda dipasang pada rangka penopang baja untuk membentuk penutup yang menjadikan pusat seni ini sebuah ikon arsitektur mempesona, di depan cakrawala kota Singapura. Penutup berbentuk duri itu akhirnya menjadi nama sebutan yang populer berdasarkan buah favorit masyarakat lokal, Durian

- **Sydney Opera House**

Sydney Opera House berada di Sydney, New South Wales, Australia yang merupakan salah satu bangunan menakjubkan dan terkenal pada abad ke-20. Berlokasi di pelabuhan Sydney dengan taman di sebelah selatan dan dekat dengan jembatan pelabuhan Sydney, bangunan dan lingkungan sekelilingnya menjadi iconic bagi image Australia. Opera House ini merupakan rumah bagi Opera Australia, Teater Sydney dan Sydney Symphony Orchestra.



Gambar 2. Sydney Opera House

Sumber : Sydney Opera House .com

4. Kajian Tema

1. Pengertian Arsitektur Simbolis

Arsitektur Simbolis, terdiri dari dua kata yaitu Arsitektur dan Simbolis. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai pemahaman dari Arsitektur dan Simbolisme.

1. Arsitektur Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain perabot dan desain produk.
2. Simbolisme
 - Simbol berdasarkan arti kata secara Bahasa adalah ‘lambang’ atau suatu benda/objek yang dipakai untuk mewakili sesuatu hal lain, suatu benda nyata yang mewakili suatu benda lain yang sifatnya nyata dan tidak nyata. Sedangkan simbolisme adalah perihal pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide⁵).
 - Simbol merupakan salah satu cara manusia berkomunikasi dengan orang lain. Manusia menggunakan simbol untuk mengekspresikan dirinya dan menyampaikan pesan/sesuatu tentang mereka secara non verbal kepada sesamanya⁶).
 - Simbolisme dalam arsitektur, memberikan karakter bentuk atau bangunan sesuai dengan konsep tentang hal tertentu. Jadi ruang atau bangunan tersebut menjadi simbolik apabila mempunyai arti maksud, pikiran atau konsep yang lebih dalam dari bentuknya dan simbol bukan bersifat universa, yaitu merupakan cetusan dari pengalaman agama. Jadi simbol keagamaan dapat menjadi bahasa yang dapat dikenal dan dimengerti oleh manusia.

Jadi *Architecture Symbolis* adalah seni dan ilmu keteknikan bangunan yang perencanaan dan perancangannya didasari oleh tanda dan lambang yang merupakan ekspresi yang langsung. Mereka digunakan dalam rancangan arsitektur untuk memfokuskan perhatian pemakai bangunan dengan menyampaikan pemahaman fungsi bangunan atau ruang-ruang dalam bangunan. Simbolisme senantiasa merupakan teknik perancangan utama yang memberi bentuk dan teknik yang dapat diterapkan mengenai hal-hal fungsional dan berdasarkan rencana untuk memperkuat suatu arti dan memberikan keutuhan pada komposisi secara menyeluruh.

2. Arsitektur Simbolis Menurut Para Ahli

Menurut Charles Sanders Peirce Simbol merupakan tanda yang hadir karena mempunyai hubungan yang sudah disepakati bersama atau sudah memiliki perjanjian (arbitrary relation) antara penanda dan petanda.

Sedangkan dalam Sign, Symbol and Architecture, Charles Sanders Peirce menjelaskan :

Simbol adalah suatu tanda atau gambar yang mengingatkan kita kepada penyerupaan benda yang kompleks yang diartikan sebagai sesuatu yang dipelajari dalam konteks budaya yang lebih spesifik atau lebih khusus.

4.1 Penggunaan simbolisme terbagi dua, yaitu:

1. Simbolisme secara langsung.
Penggunaan metaphora secara langsung/jelas dipengaruhi oleh sebuah sifat dasar pada objek itu sendiri, sehingga makna yang timbul dari objek tersebut menyerupai artinya. Misalnya tempat penjualan alat musik, dengan bentuk bangunan seperti piano.
2. Simbolisme tidak langsung/tersamar
Suatu bentuk akan memberikan suatu makna yang tersamar pada jenis bangunan tertentu yang merupakan suatu simbol yang timbul untuk memenuhi fungsi bangunan tersebut.

4.2 Implementasi Tematik Arsitektural Pada Bangunan

Penulis mengimplementasikan tema ke objek dengan melihat prinsip-prinsip tema yang cocok dengan objek Asrama Haji Di Luwuk. Dalam teori simbol arsitektural (Meaning and Behavior in The Built Enviroment, Charles) membagi sign menjadi 3, yaitu : 1. Iconic Sign, 2. Indexial Sign, 3. Sign, Symbol and Architecture. Dengan demikian, perancangan Asrama Haji Di Luwuk mencenderungkan pada sign yang ke 3, yaitu “Sign, Symbol and Architecture” yang memiliki ciri khas khusus dalam hal mempresentasikan bangunan melalui simbol-simbol khusus yang berhubungan dengan budaya tertentu, dalam hal ini Asrama Haji Di Luwuk seperti yang terlihat pada bentuk dan fungsi bangunan yang akan dirancang.

5. ANALISA PERANCANGAN

Secara umum kajian analisa yang ada mencakup tentang kondisi lingkungan, klimatologi, suhu, topografi, aksesibilitas, dan kebisingan. Beberapa hasil Analisa diantaranya adalah :

1. Program Besaran Ruang

Penetapan program besaran ruang dan fasilitas didasari pada fungsi bangunan yang diwadahi oleh objek perancangan. Secara umum hasil analisa untuk pengelompokan ruang dan luasan yang didapat adalah sebagai berikut :

- KEGIATAN UTAMA	= 232.171 m ²
- KEGIATAN PENUNJANG	= 40.240 m ²
- KEGIATAN SERVIS	= 16.268 m ²
- PARKIR	= 37.716 m ²
	= 326,395 m ²

2. Analisa Lokasi dan Tapak

Berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan lokasi dan tapak, maka ditetapkan bahwa tapak terpilih adalah yang berlokasi di di jl.Nambo, sangat strategis karna memiliki view langsung ke laut dan memiliki jalan utama yang kini sedang pelaran. Sekitar 30 menit dari Bandar udara syukuran amiruddin amir. Berikut ini adalah kapasitas dari tapak yang terpilih sesuai dengan aturan yang ada di RTRW Kabupaten Banggai pada Rencana Pembangunan jangka Pnjang Daerah :

ATURAN TATA BANGUNAN	Max / Min
BCR/KDB	30% - 40%
FAR/KLB	200%
Ketinggian Bangunan	2 Lantai
KDH	40%
Sempadan Jalan	10%

Tabel 1. Aturan Sesuai Standar RTRW Kbutapan Banggai 2005-2025



Total Luas Site	11.870.32 M ²
BCR	30% - 40%
FAR	200%
Sempadan	$(1/2 \times 8) + 1 = 4 + 1 = 5$
Luas Sempadan	112,165 m ²
TLSe	Total Luas Site – Luas Sempadan 11.870.32 m ² - 112,165 m ² = 100.294.68 m ²
LLD (Luas Lantai Dasar)	TLSe x BCR 40% 100.294.68 m ² x 40% = 4.011.7872 m ²
TLL (Total Luas Lantai)	LLD x FAR 4.011.7872 m ² x 200% = 802,357.44m ²
KBM (Ketinggian Bangunan Maksimum)	TLL / LLD 802,357.44m ² / 4.011.7872 m ² = 2 Lantai

6. KONSEP PERANCANGAN

a. **Konsep Zonasi**, Konsep analisa zoning didasari pada hasil analisis tapak berdasarkan data-datayang ada dilokasi.



Gambar 7. Konsep Site Plan
(Sumber : Penulis)

Keterangan :

- Massa utama terdiri atas dua bangunan yaitu wisma untuk jamaah laki-laki dan wisma untuk jamaah perempuan.
- Parkir di buat menjadi dua bagian yaitu parkir utama untuk pengantar calon jamaah haji dan parkir kedua untuk parkir bus dan juga ambulance.
- Aula diletakan di depan untuk mempermudah para calon jamaah haji berkumpul ketika memasuki kompleks Asrama Haji.
- Masjid diletakan di depan bertujuan untuk mempermudah jamaah maupun masyarakat sekitar untuk menunaikan ibadah sholat 5 waktu.

b. Konsep Penataan Ruang Dalam

Dalam penataan ruang dalam disesuaikan dengan bentuk dari tema yang diambil sehingga penempatan ruang dalam mengikuti bentuk dari gubahan massa yang ada. Penggunaan material juga tepat, disesuaikan dengan sifat dan fungsi dari ruang. Mempertahankan keselarasan antara ruang luar dan ruang dalam dan juga menggunakan warna-warna yang natural, alami dan nyama untuk dinikmati.



Gambar 8. Interior Wisma Haji dan Interior Masjid
(Sumber : Penulis)

c. Konsep Penataan Ruang Luar

Pada konsep perencanaan ruang luar, dibuat barrier, baik berupa dinding ataupun vegetasi yang membatasi visual dari luar site ke dalam tapaksehingga dapat terhindar dari aktivitas diluar objek rancangan.

Untuk konsep ruang luar terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu :

- Ruang Luar Parkir Merupakan area yang dipakai untuk mempermudah antara jalan dengan gedung-gedung yang ada.

- Ruang Luar Taman Terdapat disetiap area, baik di area massa bangunan maupun di parkir. Gunanya sebagai batas suatu area.

d. Konsep Selubung Bangunan

- Material fasade yang dominan adalah material kaca dengan maksud untuk tetap mempertahankan kesinambungan antara ruang luar dan ruang dalam serta dapat memaksimalkan view yang ada.
- Untuk penggunaan warna menggunakan warna cerah natural tapi tidak membuat mencolok.
- Menggunakan material glue lam fasade bangunan, hard coting kongkrit pada stuktur, pada jendela menggunakan tamper laminatited glass dan pada atap menggunakan material baja ringan.

e. Konsep Struktur Bangunan

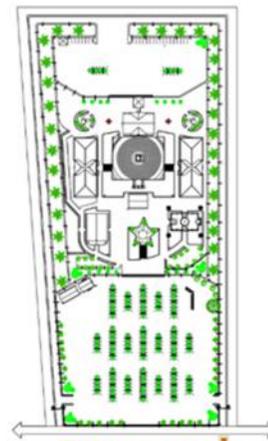
Struktur pada bangunan merupakan aspek terpenting sebagai kekuatan bangunan selain aspek keindahan fungsi bangunan. Dalam bangunan, struktur dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori, yaitu :

- Sub struktur/struktur bawah (pondasi), *Asrama Haji Di Luwuk* ini menggunakan pondasi telapak, dan pondasi jalur.
- Struktur tengah, akan akan digunakan system kombinasi struktur rigid frame, struktur bentangan lebar pada area Aula dan Masjid, struktur rangka baja, pipa, kolom, serta cladding kaca dan panel aluminium.
- Struktur atas, menggunakan struktur bentangan lebar

7. HASIL RANCANGAN



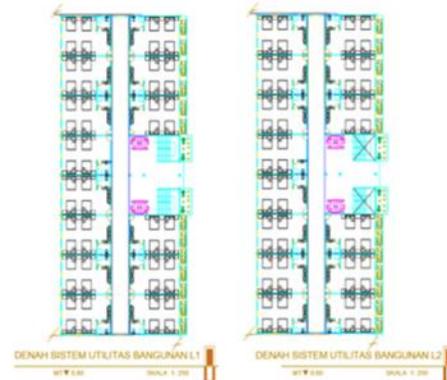
Gambar 9. Utilitas Tapak
(Sumber : Penulis)



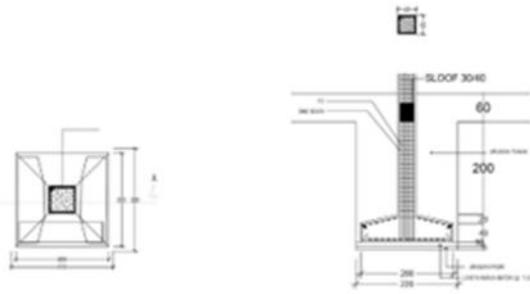
Gambar 10. Site Plan
(Sumber : Penulis)



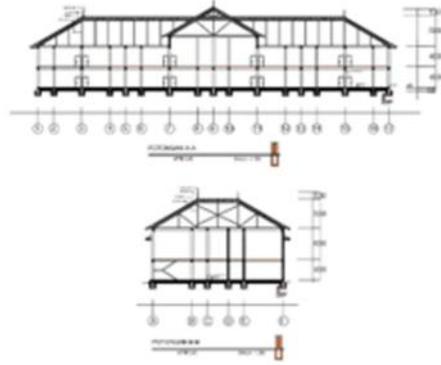
Gambar 11. Denah Wisma Pria
(Sumber : Penulis)



Gambar 12. Utilitas Bangunan
(Sumber : Penulis)



Gambar 13. Detail Utilitas Struktur.
(Sumber : Penulis)



Gambar 14. Potongan Bangunan.
(Sumber : Penulis)



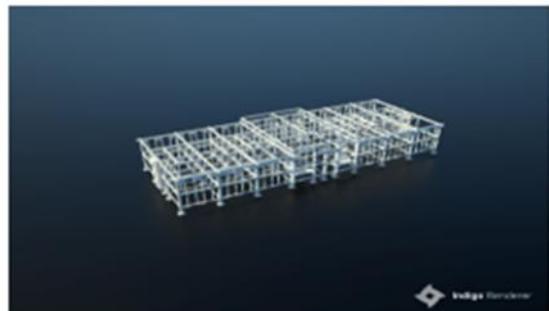
PERSEKTIIF MATA BURUNG



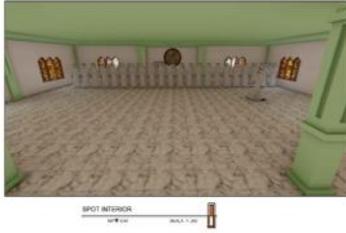
Gambar 15. Perspektif Mata Burung
(Sumber : Penulis)



Gambar 16. Tampak Bangunan
(Sumber : Penulis)



Gambar 17. Isometri Struktur.
(Sumber : Penulis)



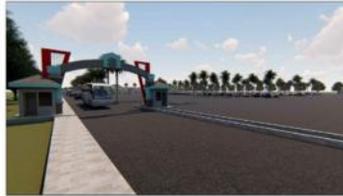
Gambar 21. Spot Interior
(Sumber : Penulis)



Gambar 22. Spot Eksterior
(Sumber : Penulis)



Gambar 23. Perspektif Mata Manusia
(Sumber : Penulis)



8. PENUTUP

Dengan adanya Asama Haji di Luwuk diharapkan bisa menjawab solusi dari permasalahan kurangnya fasilitas keagamaan di Kabupaten Luwuk Banggai. Konsep Arsitektur Simbolis pada perancangan ini diharapkan bisa menjadi icon baru bagi Kabupaten Luwuk Banggai. Objek rancangan ini juga nantinya akan digunakan oleh pengguna masyarakat yang memiliki keperluan khusus dengan kegiatan-kegiatan keagamaan terutama bagi umat Muslim, oleh karena itu dalam perancangannya harus menitikberatkan pada ketersediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pengguna tersebut.

9. DAFTAR PUSTAKA

Arsitektur_Symbolis _ ANDHIKA NUGRAHA-050406048

David Fontana - The Secret Language of Symbols A Visual Key to Symbols Their Meanings

Arsitektur bentuk ruang dan susunannya

Frutiger_Adrian_Signs_and_Symbols_Their_Design_and_Meaning

Data Arsitek jilid 1

Data Arsitek jilid 2

HUBUNGAN ANTARA BENTUK DAN SIMBOL – simbol arsitektur

Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan Edisi 3 (1)

1094_Arsitektur Masjid

Academia.edu

Kamus Besar Bahasa Indonesia

<http://en.wikipedia.org/wiki/Architecture>

<http://www.archdaily.com>